

PENERAPAN MANAJEMEN PUSTAKALANA *CHILDREN'S LIBRARY* DALAM RANGKA MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Azkiya Rahmi Afifah¹⁾, Linda Setiawati²⁾, Lutfi Khoerunnisa³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹⁾azkiaraaa@upi.edu, ²⁾lindasetiawati@upi.edu, ³⁾lutfi.kh@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada keingintahuan bagaimana penerapan fungsi manajemen di Pustakalana *Children's Library* yang meliputi fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan Pustakalana *Children's Library*. Hasilnya nanti akan melalui tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang dilaksanakan di Pustakalana *Children's Library* sudah terbilang cukup baik. Karena dalam manajemen koleksi yang ada dan bagaimana pengaturan terhadap sumber daya manusia diusahakan untuk dapat berjalan dengan baik.

ABSTRACT

This research is based on curiosity about how management functions are implemented at the Pustakalana Children's Library, including planning, organizing, actuating, and controlling functions. This research uses a descriptive qualitative approach. The informant in this research was a librarian at the Pustakalana Children's Library. The results will go through the data reduction, presentation, and conclusion drawing stages. The research results show that the management functions at the Pustakalana Children's Library are quite good. Because in the management of existing collections and how human resources are managed, efforts are made to run well.

PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi pengukur dalam kemajuan suatu negara, karena perpustakaan menjadi penanda bahwa komitmen suatu negara terhadap pendidikan yang ada. Perpustakaan menjadi tempat untuk pembelajaran sepanjang hayat, dimana karena informasi yang dimiliki perpustakaan tidak akan hilang termakan oleh waktu melainkan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu, dan akses terhadap informasi yang ada di perpustakaan dapat diakses oleh siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, maupun agama. Oleh karena itu,

perpustakaan menjadi bagian penting dalam mengukur seberapa baik masyarakat dalam rangka mengakses pengetahuan dan informasi.

Setiap perpustakaan mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, namun yang perlu diperhatikan bahwa setiap perpustakaan pasti menekankan kepada pemenuhan kebutuhan pemustaka akan pencarian suatu informasi. Maka untuk dapat dikatakan bahwa perpustakaan tersebut berhasil, dilihat apakah perpustakaan tersebut sudah dapat memenuhi setiap pencarian informasi serta

ARTIKEL INFO

Diterima: 23 Desember 2023

Direvisi: 31 Desember 2023

Disetujui: 1 Januari 2024

Kata kunci:

Perpustakaan,
Perpustakaan Anak,
Manajemen Perpustakaan

Keyword:

Library, Children's Library
Library Management

memenuhi segala kebutuhan akan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan koleksi perlu dilakukan oleh setiap perpustakaan dalam Upaya memenuhi setiap kebutuhan pemustaka.

Dalam upaya menjalankan peran perpustakaan yang baik, diperlukan manajemen yang terstruktur dengan baik. Manajemen perpustakaan merupakan sebuah cara untuk mengelola suatu perpustakaan yang didasarkan pada prinsip dan konsep manajemen agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan .

Pustakalana Children's Library merupakan sebuah perpustakaan khusus anak yang saat ini berada di Selaras Guest House and Restaurant lantai 2, Jalan Taman Cibeunying Selatan No. 45, Bandung. Pustakalana merupakan sebuah perpustakaan anak dan ruang terbuka, khususnya untuk anak yang berusia 2 sampai 6 tahun yang terbentuk pada tahun 2005 dengan semangat kerelawanan serta bersifat not-for-profit. Seiring berjalannya waktu, lokasi Pustakalana beberapa kali berpindah tempat, diantaranya Jalan Lombok, Jalan Ranggamalela, Gedebage, Jalan Tubagus Ismail, Komplek perumahan Alamanda, dan terakhir di Jalan Taman Cibeunying Selatan No. 45, Bandung. Selain berpindah lokasi, kepengurusan seringkali mengalami pergantian.

Visi dari pustakalana adalah menjadi sebuah komunitas yang mendukung tumbuh kembang anak, serta misi yang dijalankan yaitu menyediakan ruang public yang ramah bagi anak dan keluarga. Sehingga, untuk dapat menjalankan visi misi tersebut, pustakalana menggunakan sebuah manajemen yang baik. Mulai dari manajemen terhadap koleksi, manajemen terhadap sumber daya manusia yang termasuk didalamnya kebijakan-kebijakan untuk menjadi member pustakalana.

Koleksi yang dimiliki pustakalana, terdiri dari berbagai macam, diantaranya yaitu *hardcover book*, *pop-up book*, *chapter book*, dan novel. Maka dari itu, untuk menjaga koleksi-koleksi tersebut agar tetap

dapat digunakan, terdapat kebijakan yang diterapkan oleh pustakalana. Selain itu, pustakalana juga melakukan pengembangan koleksi, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna.

Dari perencanaan koleksi hingga adanya program literasi, membuat setiap aspek manajemen berdampak langsung terhadap pengalaman pemustaka. Sehingga, dalam konteks ini, manajemen menjadi fondasi utama untuk dapat memberdayakan sebuah perpustakaan anak-anak yang menjadi pusat pembelajaran. Sehingga dalam pengelolaan sumber daya, koleksi, maupun layanan perlu diperhatikan agar Pustakalana Children's Library dapat menjalankan visi dan misi sesuai yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai "Penerapan Manajemen Pustakalana *Children's Library* dalam Rangka Meningkatkan Layanan Perpustakaan" dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen Pustakalana yang berkaitan dengan koleksi-koleksi dan sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan terdiri dalam berbagai istilah, diantaranya yaitu *library* (dalam bahasa inggris), *maktabah* (dalam bahasa Arab), *bibliothek* (dalam bahasa Belanda), *Bibliothek* (dalam bahasa Jerman), dan *biblioteca* (dalam Bahasa Italia). Secara sederhana, perpustakaan merupakan Kumpulan book materials dan non book materials yang termasuk kedalam bahan informasi dengan susunan berdasarkan system yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan (Rahayu, 2017).

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku dan terbiitan lainnya dengan susunan tertentu yang tertata rapi dan digunakan untuk pembaa. Perpustakaan menjadi salah satu tempat yang berfungsi

sebagai pusat informasi yang perannya cukup penting dalam menunjang pendidikan (Rahadian et al., 2014). Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 mengenai perpustakaan, pasal tersebut menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan system baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka.

Terdapat tiga kegiatan utama perpustakaan, yaitu pengumpulan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi. Dalam kegiatan pengumpulan meliputi proses dalam memastikan bahwa perpustakaan memiliki sumber informasi yang memadai dalam segi jumlah, jenis, dan kualitas yang sesuai dengan kebijakan, ketersediaan pemakai, keinginan pengguna, serta kemajuan akan teknologi. Dalam kegiatan pengelolaan meliputi proses dalam memastikan bahwa perpustakaan memiliki informasi yang mudah diakses bagi pengguna. Selain itu, dalam kegiatan penyebarluasan informasi meliputi proses pelayanan referensi, informasi, peminjaman koleksi, promosi, literasi, dan lain sebagainya (Hermawan et al., 2020).

Perpustakaan memiliki peran penting dalam penyebaran informasi, karena perpustakaan menjadi fasilitator dan mediator bagi pemustaka yang ingin mencari, menggunakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada. Perpustakaan juga berperan sebagai tempat untuk melestarikan berbagai koleksi yang dipunya, agar tetap dalam kondisi yang baik sehingga kandungan informasi yang ada didalamnya tetap dapat digunakan. Selain itu, perpustakaan sebagai lembaga untuk meningkatkan minat baca dan penyedia bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Melihat kompleksnya peran perpustakaan, untuk dapat mengembangkan budaya literasi di masyarakat, peran perpustakaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya sangat dibutuhkan, agar dapat menjadi agen perubahan bagi suatu negara (Turnadi, 2018).

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dimiliki oleh instansi pemerintah maupun swasta, yang memiliki kegunaan sebagai penunjang dalam instansi tersebut atau memiliki visi misi tertentu yang ditujukan bagi kebutuhan bahan pustaka informasi untuk lingkungan sekitar yang mendukung dalam peningkatan lembaga atau sumber daya manusia (Riza et al., 2021).

Pengertian mengenai perpustakaan khusus juga terdapat dalam Undang-Undang No. 47 Tahun 2007, yaitu perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lainnya. Berdasarkan pengertian menurut UU tersebut, maka perpustakaan khusus dibuat untuk menyediakan sumber informasi yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dari organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut. Dapat dikatakan perpustakaan khusus, karena baik koleksi, pemakai, tempat maupun cara pengelolaannya yang khusus (Persia & Rohmiyati, 2013).

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan dalam mengelola sumber daya manusia dan materi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Luther Gullick, manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan untuk dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja untuk dapat mencapai tujuan dan merancang system kerjasama yang dapat bermanfaat bagi kemanusiaan (Anwar et al., 2019). Dua makna dari manajemen yaitu pemanfaatan dari sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien serta berkaitan dengan peran dari seorang pemimpin (manajer) dalam mengarahkan suatu pekerjaan (Krisdiantoro et al., 2022).

Manajemen perpustakaan adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan peran, fungsi, dan keahlian manajemen. Pendanaan, sistem, informasi, dan sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan ini (Syah et al., 2022).

Dalam kegiatan manajemen ini menunjukkan adanya sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang mendukungnya. Selain itu, dalam manajemen terdapat empat fungsi, diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian) yang berfungsi untuk mengelola elemen yang terdapat dalam proses manajemen (Zohriah, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai keadaan sebenarnya terkait suatu fenomena secara mendalam. Hasil yang didapatkan dari penelitian deskriptif kualitatif akan disusun dalam bentuk narasi dan interpretasi terkait temuan saat proses penelitian berlangsung.

Untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan agar data yang dihasilkan dapat lebih mendalam. Setelah data tersebut berhasil dikumpulkan, akan melalui tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Sehingga, data yang dihasilkan dapat dipastikan kebenaran sumbernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pustakalana *Children's Library* adalah sebuah perpustakaan anak yang terletak di Kota Bandung. Pustakalana termasuk kedalam perpustakaan khusus, karena koleksi-koleksi yang dimilikinya didominasi oleh koleksi untuk anak. Koleksi yang ada di Pustakalana disusun pada rak dan diklasifikasikan menggunakan sistem DDC dan dibuat pula katalogisasinya agar pemustaka dapat mencarinya terlebih dahulu pada website Pustakalana. Untuk lebih mempermudah pemustaka, Pustakalana menggunakan klasifikasi warna yang terbagi menjadi tiga warna, yaitu biru, hijau, dan merah.

Karena Pustakalana merupakan salah satu lembaga penyedia informasi dan pengetahuan, maka dalam mengelola

perpustakaan diperlukan manajemen yang baik dan terstruktur. Agar tujuan dari perpustakaan dapat terlaksana dengan semestinya. Dengan adanya fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dapat membantu untuk memastikan sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan, naik itu berupa koleksi, sumber daya manusia, anggaran, informasi maupun perlengkapan atau fasilitas.

Adanya perencanaan yang matang, membuat Pustakalana dapat melakukan arahan dalam melaksanakan pengembangan koleksi, pelayanan maupun fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pengorganisasian yang baik, dapat memperjelas Langkah apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan pengembangan koleksi, pelayanan maupun fasilitas agar dalam melaksanakan tugas tidak terjadi tumpang tindih. Dalam pelaksanaan yang baik, akan berpengaruh dalam menjalankan manajemen perpustakaan, yang meliputi kepemimpinan, pengarahan kepada pustakawan, komunikasi serta pemberian motivasi. Terakhir, fungsi pengendalian yang berpengaruh dalam memantau dan mengevaluasi kinerja serta alokasi untuk anggaran agar berjalan semestinya.

Adapun penerapan fungsi manajemen di Pustakalana *Children's Library*, yaitu:

1. Planning (Perencanaan)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam menjalankan *planning*, Pustakalana telah memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi tersebut dapat diakses oleh semua orang melalui laman [Community-based Children's Library \(wordpress.com\)](https://community-based-childrens-library.wordpress.com). Visi dari Pustakalana adalah "Menjadi sebuah komunitas yang mendukung tumbuh kembang anak". Visi ini dimaksudkan agar dengan kehadiran Pustakalana di tengah masyarakat, dapat bermanfaat melalui penyediaan akses terhadap koleksi buku yang bermutu, penyediaan mainan edukatif yang dapat mengasah kemampuan berpikir anak, serta kegiatan-kegiatan kreatif lainnya seperti adanya kegiatan *storytime*, yang diharapkan anak-anak dapat menjadi individu yang

cerdas, kritis, dan dapat mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada di era globalisasi.

Untuk misi dari Pustakalana adalah "Menyediakan ruang public yang ramah anak dan keluarga". Misi tersebut dimaksudkan agar anak-anak dapat "berpetualang dan mengeksplorasi" dunia pustaka, dalam rangka mendukung adanya proses belajar dan membaca. Selain itu, ruang public yang dimaksudkan disini yaitu memberikan kebebasan akses kepada anak terhadap seluruh bahan pustaka yang dimiliki, baik itu buku maupun non buku. Dengan kebebasan yang diberikan, diharapkan menjadi faktor pendorong bagi anak-anak untuk menjadikan dirinya pribadi yang percaya diri dan kompeten.

Selain itu, berkaitan dengan pengembangan koleksi, planning yang dilakukan adalah menentukan koleksi apa yang perlu ditambahkan. Untuk menentukannya, Pustakalana mengadakan kotak saran bagi para orangtua mengisi judul buku atau tema buku apa yang diinginkan dan dirasa perlu dimiliki oleh Pustakalana. Selain itu, pustakawan Pustakalana pun melakukan seleksi lagi, apa yang perlu ditambahkan, misalnya pustakawan merasa koleksi buku yang bertema agama islam kurang, sedangkan peminat terhadap tema tersebut banyak, maka akan dilakukan pengadaan terhadap buku bertema tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan koleksi, Pustakalana tidak memiliki perencanaan yang khusus.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Pustakalana belum dikatakan baik karena belum ada struktur dan pembagian kerja, baik melalui laman websitenya maupun di tempat Pustakalana *Children's Library*. Menurut perkataan narasumber, Pustakalana hanya terdiri dari seorang direktur dan tiga orang pustakawan. Namun, direktur sendiri tidak berada ditempat dan berada di luar negeri, sedangkan untuk pustakawan sendiri tidak ada yang berlatarbelakang lulusan perpustakaan.

Namun, untuk dapat menjalankan program-program yang telah dibuat, Pustakalana membuka kesempatan bagi para volunteer untuk dapat berkontribusi secara sukarela. Terdapat tiga divisi yang dapat dipilih oleh volunteer agar disesuaikan dengan minat dan bakat mereka, diantaranya yaitu 1) Divisi Ruang terbuka, divisi ini dapat dipilih apabila volunteer menyukai aktivitas yang berkaitan dengan anak-anak, 2) Divisi perpustakaan, divisi ini dapat dipilih apabila volunteer menyukai segala yang berkaitan dengan buku, 3) Divisi desain, divisi ini dapat dipilih apabila volunteer menyukai segala sesuatu yang berurusan dengan desain-mendesain.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan manajemen di Pustakalana sudah terbilang cukup baik. Pustakalana menerapkan kepemimpinan tim kerja kolektif, dimana walaupun tidak berada di tempat direktur tersebut tetap dapat melakukan pendekatan personal dengan pustakawan dan tetap bekerja sama antar satu dengan lainnya.

Pustakalana juga membuat *membership* bagi pemustaka yang ingin meminjam koleksi yang ada. Namun untuk menjadi member, diperlukan biaya tertentu sesuai jenis member yang dipilih, hal ini dikarenakan uang yang dihasilkan dari *membership* digunakan untuk melakukan pengadaan koleksi.

Terdapat lima kategori *membership*, yaitu 1) Koala, dengan biaya Rp380.000 yang diperuntukkan khusus bagi anak berusia 0-3 tahun dengan masa berlaku *membership* selama 12 bulan dan harus memperpanjang jika ingin tetap menjadi anggota. Buku yang dapat dipinjam dalam satu kali peminjaman adalah lima buku dengan maksimal pengembalian selama dua minggu, 2) Kelinci, dengan biaya Rp225.000 dengan masa berlaku selama 3 bulan dan harus memperpanjang jika ingin tetap menjadi anggota. Buku yang dapat dipinjam dalam satu kali peminjaman adalah tiga buku dengan maksimal pengembalian selama dua minggu, 3) Beruang, dengan biaya Rp350.000 dengan masa berlaku selama 6

bulan dan harus memperpanjang jika ingin tetap menjadi anggota. Buku yang dapat dipinjam dalam satu kali peminjaman adalah empat buku dengan maksimal pengembalian selama dua minggu, 4) Kangguru, dengan biaya Rp575.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan dan harus memperpanjang jika ingin tetap menjadi anggota. Buku yang dapat dipinjam dalam satu kali peminjaman adalah lima buku dengan maksimal pengembalian selama dua minggu, 5) Kancil, dengan biaya Rp275.000 yang diperuntukkan khusus yang berdomisili JABODETABEK dengan masa berlaku selama 6 bulan dan harus memperpanjang jika ingin tetap menjadi anggota. Buku yang dapat dipinjam dalam satu kali peminjaman adalah enam buku dengan maksimal pengembalian selama sebulan.

Untuk koleksi yang ada di Pustakalana, banyak didominasi dengan buku untuk anak-anak, selain itu juga ada buku *parenting*, serta buku novel untuk remaja dan dewasa. Sebagian besar koleksi yang dimiliki oleh Pustakalana adalah berbahasa Inggris, dan sedikit yang menggunakan Bahasa Indonesia. Pustakalana juga telah menggunakan system klasifikasi DDC, namun untuk mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi di rak, Pustakalana menerapkan *labelling*. Terdapat tiga warna yang digunakan yaitu 1) Warna hijau, yang menandakan koleksi biasa dan pemustaka dapat dengan bebas untuk membaca maupun meminjam koleksi, 2) warna biru, yang menandakan koleksi tersebut merupakan favorite, sehingga jika pemustaka ingin meminjamnya, hanya diperkenankan meminjam sebanyak 1 buah buku, 3) warna merah, yang menandakan koleksi tersebut mudah rusak, seperti koleksi buku pop up, sehingga pemustaka dilarang meminjam buku tersebut dan jika ingin membacanya langsung haruslah sangat berhati-hati.

Selain itu, pelaksanaan dalam menjaga koleksi yang ada, Pustakalana melakukan penyampulan pada luar buku untuk mencegahnya dari kerusakan. Ruangan yang digunakan pun memiliki AC dan pencahayaan yang minim untuk mencegahnya dari kerusakan. Terakhir, ada batasan dalam peminjaman koleksi sesuai

dengan *membership* yang dimilikinya, dengan syarat label berwarna biru hanya dapat dipinjam maksimal satu, salah satu koleksi yang berlabel biru yaitu game maupun koleksi yang menjadi favorite. Pustakalana juga mengadakan deep clean setiap 1 bulan sekali dalam upaya menjaga koleksi yang ada di perpustakaan dari kerusakan.

Untuk mempromosikan kegiatan apa saja yang ada di Pustakalana guna memberi daya tarik bagi pengunjung yaitu dengan cara membagikannya melalui *website* Pustakalana dan melalui instragramnya @pustakalanalibrary. Jika dilihat dari *website*-nya, pengunjung akan dapat melihat pula katalog Pustakalana dan blog yang berisikan visi misi, kegiatan ruang terbuka, pendaftaran menjadi anggota, volunteer, dan masih banyak lagi informasi yang bisa didapat.

4. Controlling (Pengendalian)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa fungsi pengendalian memiliki peran untuk memastikan semua yang berjalan di Pustakalana sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat memuaskan pemustaka.

Fungsi pengendalian dilakukan dengan memantau kinerja pustakawan, yang akhirnya akan dilakukan evaluasi. Hal ini ditandakan dengan dilakukannya zoom antara direktur dan pustakawan setiap satu bulan sekali. Didalam zoom tersebut, dilakukannya koordinasi apa saja yang harus dilakukan kedepannya, refleksi, serta evaluasi jika terdapat kesalahan agar tidak terulang kembali kesalahan tersebut. Pengendalian juga dapat dilakukan berkaitan dengan fasilitas, koleksi yang dimiliki, tata letak buku kebersihan, dan kenyamanan dari pemustaka. Berkenaan dengan koleksi, apabila dirasa dan dilihat koleksi tersebut kurang diminati, dapat ditarik dari ruang membaca dan disimpan didalam tempat penyimpanan, sehingga dapat diganti dengan judul buku yang lain.

Dari segi pemustakanya sendiri, dapat memberikan penilaian kepada Pustakalana *Children's Library* melalui aplikasi *Google Maps* sehingga pihak Pustakalana dapat mengetahui bagaimana kepuasan pemustaka. Pemustaka dapat memberikan penilaian mengenai seberapa puas pemustaka terhadap pelayanan yang diberikan, bagaimana ketersediaan koleksi, fasilitas yang dimiliki, dan lain sebagainya.

Dari hasil-hasil evaluasi tersebut, Pustakalana dapat mengetahui apa saja kekurangan yang dimiliki, sehingga kedepannya dapat ditingkatkan lagi. Sehingga, kualitas yang ingin dihadirkan dapat tetap terjaga, serta visi dan misi Pustakalana dapat benar-benar berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat ditarik kesimpulan, bahwa manajemen perpustakaan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan Pustakalana *Children's Library*. Pada fungsi perencanaan diperlukan untuk merancang kegiatan apa yang ingin dilakukan, baik itu berkaitan dengan koleksi maupun cara untuk tercapainya visi dan misi yang telah dibuat. Pada fungsi pengorganisasian, Pustakalana dapat memberikan pelatihan kepada para pustakawan dan memberikan sebuah pengalaman baru bagi para volunteer dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pada fungsi pelaksanaan, berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan terhadap kegiatan yang berlangsung, seperti pengadaan *membership*, penataan terhadap koleksi di rak, serta menjaga koleksi agar tidak mudah rusak. Terakhir, pada fungsi pengendalian lebih bersifat mengontrol dan mengevaluasi apa yang sudah terlaksana dengan harapan memperbaiki kualitas layanan dan koleksi di Pustakalana.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., Maskur, S., & Jailani, M. (2019). *Manajemen perpustakaan*. Zahan Publisher.

Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan

dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.

<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>

Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 77-93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>

Persia, A. N., & Rohmiyati, Y. (2013). Peran perpustakaan anak di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" Jakarta. *Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 83-96.

Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>

Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan*, 57, 103-110.

Riza, F. A. A., Suryadi, & Agung Suprpto. (2021). Strategi promosi peprustakaan khusus (Studi pada Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2101-2106.

Syah, W. Y. F., Ripai, A., & Subur, S. (2022). Implementasi manajemen perpustakaan Di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon. *Journal Of Islamic Education Management*2022, 6(1), 90-103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/jiem.v6i1.10137>

Turnadi. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 68-79.

Zohriah, A. (2018). Manajemen perpustakaan sekolah/madrasah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 159-170. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1228>